

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS II MI DARUL ISTIQAMAH MAKASSAR

Musrifah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Samata-Gowa

Email: musrifah18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), dan apakah ada pengaruh model yang digunakan tersebut terhadap hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darul Istiqamah Makassar. Jenis penelitian ini adalah Pre-Experimental Design dengan desain penelitian One Group Pretest-posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II MI Darul Istiqamah Makassar yang berjumlah 10 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Adapun hasil belajar akidah akhlak sebelum diterapkan model pembelajaran CTL menunjukkan skor rata-rata 48,00 dan skor hasil belajar setelah diterapkan model tersebut menunjukkan skor rata-rata 72,00. Dari hasil analisis uji hipotesis menunjukkan t hitung 20,055 > t tabel 2,308 ini berarti hipotesis dari penelitian terbukti, H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar akidah akhlak melalui penerapan model pembelajaran CTL peserta didik kelas II MI Darul Istiqamah Makassar.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning; CTL; Model pembelajaran

Abstract

The current study tried to figure out the learning outcomes of the students before and after using Contextual Teaching and Learning (CTL) model, and there was any influence of the applied model to the learning outcomes for the 2nd grade students in Akidah Akhlak subject in MI Darul Istiqamah Makassar. This research used Pre-Experimental Design with One Group Pretest-posttest Design research design. The respondents were all the 2nd grade students of MI Darul Istiqamah Makassar, 10 students. The instrument used in this study was the designed test of learning outcomes. The data were analyzed using statistical and inferential analysis techniques. The study found that the respondents before applied CTL model showed the average score 48,00 while the score of learning result after applying the model showed score 72,00. Based on the findings, it resulted t value 20.055 > t table 2.308, this means the hypothesis was proven, in which H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, it can be concluded that there was influence of learning result by applying CTL model in the class 2nd grade students in MI Darul Istiqamah Makassar.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning; CTL; Teaching model*

1. Pendahuluan

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan, sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti yang tercantum dalam alinea IV, Pembukaan UUD 1945 (Fuad Ihsan, 2005: 4).

Proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antara peserta didik dengan guru. Suatu program pengajaran seharusnya memungkinkan terciptanya suatu lingkungan yang memberi peluang untuk berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar dikatakan efektif apabila terjadi transfer belajar yaitu materi pelajaran yang disajikan guru dapat diserap ke dalam struktur kognitif peserta didik (Syaiful Sagala, 2009: 13). Peserta didik dapat mengetahui materi tersebut tidak hanya terbatas pada tahap ingatan saja tanpa pengertian (*rote learning*) tetapi bahan pelajaran dapat diserap secara bermakna (*meaning learning*). Agar terjadi transfer belajar yang efektif, maka kondisi fisik dan psikis dari setiap individu siswa harus sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Belajar adalah proses yang membuat perubahan dalam diri peserta didik dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2009: 43).

Pembelajaran bukan hanya proses transfer informasi antara guru kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya yang baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu.

Pembelajaran yang baik adalah suatu proses belajar mengajar di mana kegiatan tersebut berpusat pada peserta didik (*student center*), sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana cara menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya

Mengacu pada berkembangnya pemikiran bahwa belajar akan lebih bermakna jika peserta didik secara langsung mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dan bukan hanya sekedar mengetahuinya, maka model belajar yang dianggap relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*). CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Trianto, 2008: 17).

Untuk pembelajaran Akidah Akhlak, kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan kondisi atau hal-hal yang sering dialami peserta didik, sehingga peserta didik merasa apa yang mereka pelajari adalah sesuatu yang dekat dengan kehidupan mereka dan sering mereka alami.

2. Kajian Teori

2.1 Model Pembelajaran CTL

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah suatu pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menentukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2006: 225). Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik dan juga mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

2.1.2 Tujuan Model Pembelajaran CTL

Mansur Muslich menyatakan: “Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lain, dan suatu konteks ke konteks yang lain”.

Jelaslah bahwa penerapan kontekstual dalam pembelajaran Akidah akhlak dikembangkan dengan tujuan untuk membantu peserta didik memberi konsep dan pengertian yang mendalam dari konsep-konsep Akidah akhlak yang bisa diterapkan ketika peserta didik berhadapan dengan peserta didik situasi baru dalam kehidupannya. Strategi pembelajaran kontekstual untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Pembelajaran Akidah akhlak yang berkontekstual dilaksanakan dengan menggunakan berbagai kontekstual, baik konteks sekolah maupun konteks luar sekolah. Dengan kata lain, pembelajaran Akidah akhlak yang berkontekstual dirancang agar sekolah benar-benar menyiapkan peserta didiknya untuk terjun ke masyarakat. Pembelajaran Akidah Akhlak yang berkontekstual dirancang untuk memungkinkan adanya kerjasama antara sekolah dan dunia kerja, sehingga peserta didik dapat belajar memecahkan masalah di kehidupan nyata.

2.2 Hasil Belajar Akidah Akhlak

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Mulyono Abdurrahman dalam bukunya berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang ditekankan setelah melalui proses belajar. Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni “hasil” dan “belajar”. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, Poerwadarminta mengemukakan bahwa hasil adalah sesuatu yang diperoleh setelah berusaha (Poerwadarminta, 2002: 384). Sedangkan belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang menimbulkan kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan dan menyesuaikan diri terhadap situasi-

situasi yang dihadapi dalam hidupnya (Sahabuddin, 2007: 82).

2.2.2 Pengertian Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah

Akidah menurut bahasa, berasal dari kata bahasa Arab **عَقِيدَةٌ** **عَقْدٌ-يَعْقُدُ-عَقْدَةً** وَ artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya (Rosihon Anwar, 2008). Sedangkan akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan).

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu [خلق] jamaknya [أخلاق] yang artinya tingkah laku, perangai tabi'at, watak, moral atau budi pekerti. Kata “Khuluk” tersebut dikutip dari firman Allah dalam QS. al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (Depertemen Agama RI: 564).

Dasar dari akidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al-Qur'an dan hadis. Ketika ditanya tentang akidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata. “Dasar akidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an.”

c. Tujuan Akidah Akhlak

1) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan.

2) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seseorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.

3) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.

3. Metode Penelitian

Penelitian adalah penelitian Pre-eksperimental Design dengan menggunakan desain One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian ini bertempat di MI Darul Istiqamah Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas II di MI Darul Istiqamah Makassar tahun ajaran 2016-2017 dengan menggunakan sampel jenuh.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan serta dokumentasi. Tes yang digunakan adalah pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban dan satu pilihan jawaban yang tepat dengan jumlah 10

soal, dengan menggunakan rumus $S=R-(W/n-1)$. Sebelum tes digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji t.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas II MI Darul Istiqamah Makassar Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Berdasarkan tes yang telah diberikan pada peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas II MI Darul Istiqamah Makassar yang telah diolah didapatkan hasil sebagai berikut:

Skor maksimum yang diperoleh sebelum penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada kelas IIMI Darul Istiqamah Makassar adalah 60 sedangkan skor terendah adalah 30, skor rata-rata yang diperoleh adalah 48,00.

Jika hasil belajar peserta didik dikelaskan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan presentase setelah dilakukan pretest dimana dimasukkan ke dalam kategori kelas sebagai berikut:

Skor rata-rata hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas II MI Darul Istiqamah Makassar menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “tinggi sekali” sebanyak 0 orang (0%), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 0 orang (0,00%), berada pada kategori “sedang” sebanyak 3 orang (30,00%), berada pada kategori “rendah” sebanyak 6 orang (60,00%), dan yang berada pada kategori “rendah sekali” sebanyak 1 orang (10,00%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik tanpa menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning tergolong rendah.

4.2 Deskripsi Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas II MI Darul Istiqamah Makassar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning

Berdasarkan tes yang telah diberikan pada peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning di kelas II MI Darul Istiqamah Makassar yang telah diolah didapatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Skor maksimum yang diperoleh setelah penggunaan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada kelas II adalah 90, sedangkan skor terendah adalah 50, skor rata-rata yang diperoleh adalah 72,00.

Jika hasil belajar peserta didik dikelaskan dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi akan diperoleh frekuensi dan presentase setelah dilakukan posttest di mana dimasukkan ke dalam kategori kelas sebagai berikut:

Skor rata-rata hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas II MI Darul Istiqamah Makassar menunjukkan bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori “tinggi sekali” sebanyak 1 orang (10,00%), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 7 orang (70,00%), berada pada kategori “cukup” sebanyak 1 orang (10,00%) dan yang berada pada kategori “rendah” sebanyak 1 orang (10,00%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran

Contextual Teaching and Learning tergolong tinggi.

4.3 Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Peserta Didik Kelas II MI Darul Istiqamah Makassar

Bagian ketiga ini adalah rumusan masalah terakhir, di mana pada bagian ini akan dijawab dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Pada analisis ini ada 3 tahap yaitu pengujian normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis dengan t-test. Berikut hasil pengolahan data dengan tahap yang dimaksud:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas pertama dilakukan pada hasil belajar posttest . Kriteria normalitas yaitu normal jika $Sig > \alpha = 0,05$ dan tidak normal $Sig < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS versi 16, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1.
Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas
Kriteria normalitas yaitu normal jika $Sig > \alpha = 0,05$ dan tidak normal $Sig < \alpha = 0,05$.
Nilai $Sig = 0,665 > \alpha = 0,05$ berdistribusi normal.

Dari tabel di atas setelah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang diterapkan pada kelas II MI Darul Istiqamah Makassar diperoleh data yang menunjukkan bahwa nilai $Sig = 0,665 > \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas II Darul Istiqamah Makassar berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C.

Uji homogenitas

Pada pengujian homogenitas hanya dilakukan pada posttest, ini dikarenakan hanya ingin mengetahui pengaruh yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS versi 16, diperoleh data sebagai berikut

Tabel 2
Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas
Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$.
Nilai $\alpha (0,360 > 0,05)$ Homogen .

Dari tabel di atas, diperoleh nilai $sign = 0,360$ dengan demikian data hasil post test pada kelas II MI Darul Istiqamah Makassar homogen karena nilai sign lebih besar

dari nilai α ($0,360 > 0,05$). Hasil pengolahan dengan SPSS versi 16 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran C.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berbeda secara signifikan dengan hasil belajar peserta didik pada setelah menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ lawan $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas II MI Darul Istiqamah Makassar.

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas II MI Darul Istiqamah Makassar.

Taraf signifikan yang ditetapkan sebelumnya adalah $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 16 maka diperoleh $sign = 0,000$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $sign < \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$) dan dapat juga dilihat dari nilai t-test. Karena t hitung $20,055 > t$ table $2,308$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 3
Uji Homogenitas

Hasil Uji Homogenitas
H_0 ditolak dan H_1 diterima karena $sign < \alpha$ atau ($0,000 < 0,05$).
Nilai t-test : t hitung $20,055 > t$ table $2,308$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Pengaruh yang signifikan

Setelah diperoleh $t_o = 20,055$ dan $t_o > t_{tabel}$ ($20,055 > 2,308$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas II MI Darul Istiqamah Makassar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas II MI Darul Istiqamah Makassar sebelum menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning memperoleh nilai rata - rata sebesar 48,00.

b. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak Kelas IIMI Darul Istiqamah Makassar setelah menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,00.

c. Terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran akidah akhlak di Kelas IIMI Darul Istiqamah Makassar. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran Contextual. Teaching and Learning masih pada kategori rendah, dengan nilai rata-rata sebesar 48,00 dengan standar deviasi 10,32 dan setelah diterapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terjadi peningkatan yang sangat signifikan kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 72,00 dengan standar deviasi 11,35.

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik t (uji t) maka didapat $t_{hitung} 20,055 > t_{table} 2,308$ ini berarti hipotesis dari penelitian terbukti, H_0 ditolak H_1 diterima. Jadi model pembelajaran Contextual Teaching and Learning terbukti dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas II MI Darul Istiqamah Makassar.

Daftar Pustaka

- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Fitrah Rabbani. 2012.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesai*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Trianto. *Mendesain Pembelajaran Kontextual di Kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher. 2008.